



# Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar dengan Kegiatan Bermain Engklek di TK IT Al-Mufid

Masriah<sup>1</sup>, Anisa Nuraini<sup>2</sup>, Singgih Sugiarti<sup>3</sup>, Siti Soleha<sup>4</sup>, Sri Watini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [airaadria2@gmail.com](mailto:airaadria2@gmail.com), [ammahalwa0104@gmail.com](mailto:ammahalwa0104@gmail.com), [ingghmute@gmail.com](mailto:ingghmute@gmail.com),  
[sitsolehaqiya@gmail.com](mailto:sitsolehaqiya@gmail.com), [sriwatini@panca-sakti.ac.id](mailto:sriwatini@panca-sakti.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01  <b>Keywords:</b> <i>ATIK Model Method;</i> <i>Gross Motor Development;</i> <i>Traditional Crank Playing.</i>	This study aims to describe gross motor development through traditional hopscotch games in children through the "ATIK Model" in TK IT Al-Mufid. The Population is the class B group of 14 children. Using a qualitative descriptive research method. Data collection techniques used in the research are through observation, interviews, documentation and field notes. That hopscotch games can improve gross motor development in early childhood, children can do physical games with rules and children can do balance in playing. From the researchers observations it was concluded that the ATIK Model (Observe, Imitate and Do) in crank playing activities is very effective, because it can improve gross motor development in early childhood.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Metode Model ATIK;</i> <i>Perkembangan Motorik Kasar;</i> <i>Permainan Tradisional Engklek.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak melalui metode "Model ATIK" di TK IT Al-Mufid. Populasinya adalah anak kelompok kelas B berjumlah 14 anak. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Bahwa permainan engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, anak dapat melakukan permainan fisik dengan aturan dan anak dapat melakukan keseimbangan dalam bermain. Dari pengamatan peneliti disimpulkan bahwa "Model ATIK" (Amati, Tiru, dan Kerjakan ) dalam kegiatan bermain engklek sangat efektif, karena dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagian bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Menurut (Watini S; 2021) Anak usia dini harus memperoleh pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak yang baru lahir sampai dengan uasi 6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan usia dini bisa dilakukan secara formal, informal dan non formal. Adapun 6 aspek perkembangan pada anak adalah aspek nilai moral agama, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek seni.

Aspek nilai moral agama menurut (Astuti & Watini, 2021) perkembangan nilai moral agama dengan mengenal Sang Pencipta dengan cara melafalkan ayat suci Al-Quran. Disamping melafalkan ayat suci Al-Quran anak juga dapat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, praktik ibadah, menyusun puzzle huruf hijaiyah dan angka, begitupula dalam hal kegiatan olahraga bagi Anak Usia Dini seperti permainan engklek dapat membentuk sikap jujur, disiplin, saling menghargai, adil, serta bekerja sama. Selain aspek nilai moral agama perkembangan fisik juga sangat penting bagi pertumbuhan Anak Usia Dini pada permainan engklek. Menurut (Sulistyowati & Watini, 2022) pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk merangsang aspek- aspek perkembangan anak terutama perkembangan fisik motorik. Fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Fisik motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot- otot besar tubuh, seperti kaki, tangan, dan lengan. Contohnya saat anak merangkak, berjalan, melompat dan sebagainya. Sedangkan untuk fisik motorik halus lebih pada gerakan otot-otot kecil

yang biasanya melibatkan tangan, pergelangan tangan, jari tangan, kaki, jari kaki, bibir dan lidah. Contohnya mengenggam, menulis, memotong, menggaambar, mewarnai, dan menyusun puzzle.

Aspek perkembangan kognitif Anak Usia Dini pada permainan engklek adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Contoh perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini adalah memahami perintah, mengenal dan menghafal warna, menyesuaikan bentuk, menggambar bentuk dan sebagainya. Menurut (Watini S;2020) menggambar merupakan kemampuan untuk meningkatkan imajinasi Anak Usia Dini. Aspek perkembangan bahasa menurut (Mudiyah., Watini S., 2021) Taman Kanak-Kanak adalah ruang lingkup pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal. Anak ini adalah anak-anak yang telah siap memasuki jenjang SD. TK merupakan bagian pendidikan Anak Usia Dini di jalur formal yang memiliki dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dalam TK kelompok A dan usia 5-6 tahun untuk kelompok B. Perkembangan bahasa untuk Anak Usia Dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal. Menurut (Udjir & Watini, 2022). Anak Usia Dini dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik apabila mendapat stimulus yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam permainan engklek pada Anak Usia Dini di TKIT AL-MUFID Aspek perkembangan bahasa disini sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

Aspek perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa disekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Contoh dari perkembangan sosial emosional pada anak adalah tersenyum dan tertawa saat bermain, menangis ketika orang tuanya pergi, malu disekitar orang asing, berempati ketika saudaranya sakit, bersemangat bermain di taman dan lain sebagainya. Menurut (Juairiyah & Watini, 2022) kemampuan emosional anak dapat berpengaruh pada motivasi anak untuk belajar (Mogelea & Watini, 2022). Perkembangan emosional pada anak dapat meningkatkan interpersonal anak, mereka dapat

bertanggung jawab, percaya diri, dan berkomunikasi dengan baik. Permainan tidak hanya melatih perkembangan fisik dan motorik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek sosial dan emosional serta kemampuan ilmiah anak. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, mengalami cinta kasih (aspek sosial dan emosional), dan memelihara seluruh lingkungan berupa flora dan fauna (Wariyanti, Wahyuddin Nur 2022) Bermain adalah kebutuhan Anak Usia Dini, bermain juga sangat penting sebagai aktivitas dalam sehari-hari. Oleh karena itu dunia anak-anak tidak bisa terlepas dari bermain. Dengan bermain anak-anak bisa belajar hal-hal baru, Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam permainan tradisional engklek ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya sehingga aktivitas anak menjadi lebih menyenangkan meskipun pada awal kegiatan anak masih belum begitu tertarik dengan kegiatan pembelajaran ini karena anak masih merasa asing dengan permainan tradisional engklek ini.

Aspek perkembangan seni Anak Usia Dini adalah kegaitan dalam mengekspresikan imajinasi dan daya kreativitas yang ada pada diri anak berdasarkan pengalaman hidup dan kesadaran, kemampuan intelektual, serta keterampilan tehnik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media. Aspek perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan kepada anak usia dini, mendidik anak melalui seni bukan hanya untuk anak berbakat saja melainkan seni tersebut untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi seorang anak. Contohnya; menari, bernyanyi, menggambar, mewarnai dan lain sebagainya. Menurut (Emiliana W., Widiati D., Watini S; 2023) kegiatan atau pembelajaran menyanyi dan bergerak sesuai irama sangat baik diberikan kepada anak-anak.

Anak Usia Dini umumnya menghabiskan lebih banyak waktunya untuk bermain, hal ini menjadi salah satu sarana pembelajaran yang efektif untuk anak. Bermain memudahkan anak untuk beradaptasi pada lingkungan sosial dan mengembangkan fisik motorik. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengendalikan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Terdapat berbagai macam mainan pada anak, salah satunya adalah

permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Menurut (Khasanah I., Prasetyo A., Rakhmawati E.; 2011) beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, sosial dan emosi, tak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan pengamatan di TKIT Al-Mufid terkait perkembangan motorik kasar peserta didik pada kelompok B, diperlukan sebuah upaya yang menarik bagi anak dalam rangka mengembangkan motorik kasarnya, sehingga standar perkembangan yang berlaku dapat tercapai. Dengan menggunakan permainan tradisional engklek dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok. Menurut (Jacob Maria Anna, Watini Sri.; 2022) permainan tradisional engklek dapat menjadi salah satu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar peserta didik. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan. Permainan tradisional engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan lompat-lompatan pada bidang tanah atau aspal, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya. Permainan engklek bisa dimainkan 5 orang bahkan belasan anak.

Menurut (Wiranti A.D., Mawarti A.D.; 2018) permainan engklek efektif dalam pengembangan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini. Permainan engklek beragam bahasanya tergantung daerahnya, contohnya saja Jawa Tengah, dan Jawa Timur disebut engklek. Dari Jawa Barat, Banten disebut Sondah, dari Jakarta disebut Deplok. Dan masih banyak lagi sebutan untuk permainan engklek sesuai dengan daerah masing-masing. Pengembangan motorik kasar seperti permainan tradisional engklek ini adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup otot-otot besar. Gerakan ini menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan tubuh, yang melibatkan aktivitas otot tangan, otot kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Gerakan ini bertumpu pada kematangan dalam koordinasi. Gerakan motorik kasar yang dilakukan anak sangat berguna bagi

kehidupannya kelak seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Menurut (Buana Vina Gayu, Kasanah Siti Uswatun; 2018) permainan tradisional engklek dapat mengembangkan karakter anak sejak dini.

Permainan tradisional engklek yang dilakukan di TKIT Al-Mufid pada kelompok B dengan berjumlah 14 anak dilakukan dengan Metode Model ATIK. Dimana model ATIK ini mempunyai arti yaitu (Amati, Tiru, Kerjakan). Amati adalah suatu proses kegiatan memperhatikan suatu objek, kejadian atau peristiwa yang ada disekitarnya, Tiru adalah suatu cara bagaimana mereka menirukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak dan Kerjakan adalah sesuatu yang akan mendapat suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian. Menurut (Hidayati & Watini, 2022) melakukan kegiatan dengan metode model ATIK dapat meningkatkan kecerdasan pada Anak Usia Dini. Anak dapat memahami sesuatu yang mereka lihat dan rasakan, sehingga anak dapat mengetahui sesuatu yang baru bahkan yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Menurut (Palupi Retno et al, Watini Sri.; 2022) Model ATIK dapat mengembangkan kognitif pada anak. Selain anak dapat pengalaman baru dengan Model ATIK ini dapat lebih berpikir, sehingga kemampuan kognitifnya dapat meningkat dan terasah. Menurut (Husnawati, Watini Sri.; 2022.) dengan Model ATIK ini keberanian anak dapat meningkat. Anak lebih percaya diri dalam mengambil keputusan sesuai yang ia kehendaki tanpa paksaan.

Metode belajar ATIK ini dimulai dengan persiapan guru pada awal kegiatan pembelajaran, guru menggali informasi tentang engklek, guru menanyakan cara bermain engklek yang benar. Kemudian guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain hari ini secara lengkap, aturan main dan lama permainan. Selanjutnya guru mengelompokkan anak didik sesuai dengan jumlah anak, satu kelompok berisi lima anak. Melalui permainan tradisional engklek ini, anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan juga melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Semua pengalamannya melalui kegiatan bermain-main akan memberi dasar yang kokoh kuat bagi pencapaian macam-macam keterampilan, yang sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan hidup dikemudian hari.

Tahap selanjutnya adalah memulai permainan engklek dengan menggunakan Model ATIK. Dengan menggunakan huruf A "Amati" dari model ATIK merupakan bagian dari proses anak untuk melihat dan memperhatikan dengan seksama suatu gerakan, objek atau kejadian yang ada dilingkungan sekitarnya. Kemampuan Amati pada Model ATIK ini siswa mengamati guru terlebih dahulu, guru memberi contoh dengan memulai permainan. Guru memulai permainan dengan memperagakan cara melempar gaco ke kotak 1, lalu guru melompat dengan satu kaki ke kotak selanjutnya, jika lemparannya keluar dari garis maka permainan pertama tidak dapat meneruskan permainannya. Jika berhasil pemain akan melompat dengan satu kaki ke kotak 2, dilanjutkan ke kotak 3, dan pada kotak yang berpasangan guru mencontohkan menjejakkan kedua kakinya, lalu balik lagi ke awal. Selesai guru memberikan contoh dan siswa mengamati gerakan guru selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan bersama yaitu metode "Tiru" dari model ATIK.

Pada kemampuan "Tiru" ini anak sudah mulai menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Guru dan anak didik melompat bersama secara perlahan agar dapat melihat dengan jelas bagaimana guru melompat dengan satu kaki dengan seimbang, kemudian guru mengajak anak untuk melakukan gerakan yang dicontohkan, pada tahap ini anak akan merasa tertantang untuk dapat meniru dengan baik seperti yang dicontohkan oleh guru. Guru mendampingi anak didik sampai tahapan permainan tradisional engklek ini selesai. Menurut (Febrianti A., Yuningsih C.D., Nanda E.D., Watini s.; 2023) model ATIK adalah metode yang tepat diterapkan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan terakhir dari Model ATIK ini adalah "Kerjakan", tahapan terakhir ini adalah hasil dari anak mengamati dan meniru sehingga anak mengerti dan mampu melakukan permainan tradisional engklek tanpa didampingi oleh guru, terbukti anak sudah menunjukkan sikap antusiasnya dalam permainan tradisional engklek ini. Menurut (Rosmauli Catheriena., Watini Sr, n.d.) Sri.; 2022) Anak dapat berpikir logis berdasarkan pengalaman langsung dari proses yang dilakukannya. Dengan pembelajaran Model ATIK melalui permainan tradisional engklek dapat mengasah rasa ingin tahu anak dengan Amati, Tiru, dan Kerjakan. Sehingga kegiatan pengembangan motorik kasar akan dilakukan dengan senang, gembira, terarah dan

bermakna serta anak ikut serta dalam melestarikan budaya daerahnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang merupakan teori dari Sugiyono. Menurut (Watini Sri.; 2020) metode penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian ini dilakukan di TKIT Al-Mufid pada bulan Juni 2023. Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 14 anak. Data yang dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Metode yang dilakukan kepada para peserta didik adalah meningkatkan perkembangan motorik kasar pada permainan engklek dengan metode "Model ATIK".

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di TK IT Al-Mufid dengan objek 14 anak. Data mengenai implementasi Model ATIK dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan selama peneliti melakukan praktik. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik selama praktik, diperoleh hasil yang menjelaskan terkait aspek perkembangan fisik motorik kasar. Bertambahnya umur seiring dengan zaman anak akan diikuti oleh peningkatan kemampuan motorik kasar, sebab itu dibutuhkan permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, agar sesuai dengan usianya dan tidak mengganggu perkembangan motorik anak pada tahap selanjutnya. ada beberapa manfaat dari permainan engklek yaitu: (1) permainan engklek dapat melatih kemampuan fisik anak. karena, anak harus melompatlompat untuk melewati kotak yang sudah dibuat. Oleh sebab itu, otot kaki harus kuat. (2) Permainan engklek juga dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya. (3). Mengajarkan kebersamaan. (4). Kreativitas anak dapat dilihat dari petak-petak yang dibuat dalam permainan engklek. Benda-benda sekitar juga dapat dimanfaatkan anak dengan baik. Misal: pecahan keramik, pecahan genting, ranting kayu untuk menggambar petak diatas dan lain-lain. Oleh karena itu, bermain dapat memberikan banyak manfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan pada anak dalam perilaku dan kemampuan motorik sebagai faktor penyangga fisik dan psikis anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Model ATIK peserta didik dapat lebih antusias dalam mengikuti permainan tradisional engklek. Menurut (Anggrayni R., Lenny L., Risman V., Watini S.; 2023) permainan tradisional engklek dengan menggunakan metode Model ATIK dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar. Kemampuan anak didik TKIT AL-Mufid kelompok B dalam berlari, melompat, berjingkrak, melempar, koordinasi mata, tangan dan kaki meningkat semakin terarah. Anak merasa gembira pada saat melakukan permainan tradisional engklek dengan menggunakan Metode ATIK (Amati, Tiru dan Kerjakan). Selain itu anak mendapatkan kebebasan, kepercayaan dan tanpa paksaan setelah anak-anak melalui proses mengamati dan meniru.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak semenjak dilahirkan. Dengan menggunakan strategi yang tepat anak didik akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Lembaga TK adalah salah satu wadah yang menyediakan sarana bermain yang menyenangkan. Dengan menggunakan Metode Model ATIK dalam bermain engklek dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Selain mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan Metode ATIK anak juga dapat meningkatkan perkembangannya yang lainnya seperti perkembangan kognitifnya. Selain itu melalui permainan tradisional engklek ini, anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Semua pengalamannya melalui kegiatan bermain-main akan memberi dasar yang kokoh kuat bagi pencapaian macam-macam keterampilan, yang sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan hidup dikemudian hari.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar dengan Kegiatan Bermain Engklek.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, W., & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7711>
- Buana Vina Gayu, Kasanah Siti Uswatun, (2018). 495 Model Pembelajaran Berbasis Permainan Engklek Dalam Upaya Pengembangan Karakter Sejak Usia Dini. <https://doi.org/10.28926/brilian>
- Emiliana Widarti, Widiati Debora Pujo, Watini Sri, (2023). IMPLEMENTASI MODEL ATIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN MENARI TARIAN BAKIAK. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/inc-rementapedia>
- Febrianti Annisa, Yuningsih Cecilia Dianawati, Elisa Dias Nanda, Watini Sri, (2023). Implementasi Pembelajaran Model ATIK di TK Talenta Persada. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Husnawati, Watini Sri, (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Anggrayni Rice, Lenny Lelly, Risman Vera, Watini Sri, (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 761 Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.761-768.2023>
- Jacob Maria Anna, Watini Sri, (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Juairiyah, J., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Dengan

- Permainan Uno Stacko. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2095. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2095-2102.2022>
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA STIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. In *Jurnal Penelitian PAUDIA* (Vol. 1, Issue 1).
- Mogelea, B., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model Bermain Asyik dalam Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak di TK Negeri Dobonsolo Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. <http://iip.stkipyapisdompupu.ac.id>
- Palupi Retno, Watini Sri, (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2). <http://iip.stkipyapisdompupu.ac.id>
- Rosmauli Catheriena, Watini Sri, (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran Kata kunci. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://iip.stkipyapisdompupu.ac.id>
- Watini Sri, (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Sulistyowati, S., & Watini, S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Metode Bernyanyi ASYIK di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar*. <http://iip.stkipyapisdompupu.ac.id>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Wariyanti, Wahyuddin Nur, Rusydi Ananda, (2022). Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Sains Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5351-5361. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2848>
- Watini, S., (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512-1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Mudiyah, Watini Sri, (2021). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang*.
- Watini s, (2021). *ANALISIS KEBIJAKAN HUKUM DAN PERLINDUNGAN ANAK USIA DINI*.
- Wiranti Asih Dwiana, Mawarti Ayu Diah, (2018). *KEEFEKTIFAN PERMAINAN ENKLEK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>